

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP ROA PERBANKAN INDONESIA

(Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Rani Irawati, Rani Eka Diansari
Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Bisnis
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: raniirawati97@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of Non Performing Loan (NPL), Loan To Funding Ratio (LFR), Net Interest Margin (NIM), BI Rate and rupiah exchange rate on ROA in Indonesian banking listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2019.

The population of this study bank on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2019. The method used is purposive sampling and obtained 11 companies. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression analysis, test of the coefficient of determination (R²), t test, and f test with the help of SPSS program version 25.

The analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis. The result conclude that simultaneously Non Performing Loan (NPL), Loan To Funding Ratio (LFR), Net Interest Margin (NIM), BI Rate, rupiah exchange rate has a effect on Return On Assets (ROA). Partially, rupiah exchange rate has a positive effect on Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL) and BI Rate has a negative effect on Return On Assets (ROA), Meanwhile Loan To Funding Ratio (LFR) and Net Interest Margin (NIM) has no effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Loan To Funding Ratio (LFR), Net Interest Margin (NIM), BI Rate and rupiah exchange rate.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL), Loan To Funding Ratio (LFR), Net Interest Margin (NIM)*, suku bunga BI (*BI Rate*) dan nilai tukar rupiah terhadap ROA pada perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R²), uji t, dan uji f dengan bantuan program SPSS versi 25.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Non Performing Loan (NPL), Loan To Funding Ratio (LFR), Net Interest Margin (NIM)*, BI Rate, nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*. Secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*, Sedangkan *Loan To Funding Ratio (LFR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL), Loan To Funding Ratio (LFR), Net Interest Margin (NIM), suku bunga BI (BI Rate) dan nilai tukar rupiah.*

PENDAHULUAN

Menyalurkan dana, menampung dana, atau melakukan jasa lain yang berkaitan dengan uang adalah aktivitas utama bank. selain itu, perantara pihak debitur dan pihak meminjam dana yakni termasuk peran bank. untuk memperoleh profitabilitas yang diinginkan bank harus bisa menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat melalui tingkat likuiditas dan berusaha beroperasi secara maksimal. Kemampuan bank untuk menghasilkan dan memperoleh pendapatan

yang berasal dari investasi serta penjualan bank biasa disebut profitabilitas perbankan. Pengukuran profitabilitas yang digunakan yakni ROA. ROA dipergunakan bank dalam mengukur keahliannya dalam menghasilkan aktiva beserta aset yang dimilikinya.

Dalam periode riset terdapat beberapa fenomena yakni tahun 2015, 2017 dan 2019. Tahun 2015 terjadi penurunan ROA yakni OJK mengemukakan tahun 2015 besar ROA 2,30% lebih rendah dari tahun 2014 yakni 2,80% diakibatkan oleh perbankan

memperbanyak CKPN alhasil ROA turun. Tahun 2017 ROA kembali menurun pada perbankan beraset besar yakni desember 2016 mencapai 4% turun 2,5% dan 3% pada akhirnya september 2017 tetap 3%, diakibatkan adanya pesaing *fintech*. Tahun 2019 mengalami penurunan disebabkan oleh laba seret. OJK mengemukakan tahun 2019 ROA di posisi 2,48% menurun dari tahun 2018 yakni 2,5%, disebabkan oleh perbankan banyak aturan main dalam tahun 2019 dan bank tidak mampu mengimbangi akhirnya ROA turun. Adanya fenomena tersebut ROA perlu diidentifikasi apa saja faktor yang mempengaruhinya.

(Purwoko & Sudiyatno, 2013) mengemukakan bahwa ada 2 faktor dalam ROA yakni internal atau faktor dari dalam dan eksternal biasa disebut faktor dari luar. Faktor internal pada riset ini, yakni NPL, LFR dan NIM sedangkan untuk faktor eksternalnya terdiri dari Suku bunga BI atau sering disebut *BI Rate* dan Nilai tukar rupiah sering disebut dengan kurs.

Perbandingan total pinjaman atau kredit yang mengalami masalah dengan total kredit yang diberikan peminjam disebut NPL (Pinasti & Mustikawati, 2018). Analisis yang dilakukan bank untuk memberikan kredit yaitu dengan mengidentifikasi apakah peminjam atau debitur dapat membayar kembali kredit tersebut. setelah melakukan analisis tahap selanjutnya bank melakukan pemantauan dan melihat seberapa patuh dan mampu debitur membayar kredit. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Djumahir & Ratnawati, 2013) yang mengemukakan NPL mempengaruhi ROA secara positif, bertentangan dari riset yang dilakukan (Ismadi & Irawati, 2019) mengemukakan NPL mempengaruhi ROA secara negatif.

Loan To Funding Ratio (LFR) sebelumnya bernama LDR. Pengukuran yang dilakukan bank untuk mengetahui seberapa mampu bank dalam pembayaran utang, melakukan pembayaran kembali ke pihak deposan serta menyelesaikan permohonan pinjaman yang diajukan biasa disebut LDR (Pinasti & Mustikawati, 2018). Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015, tepatnya 26 juni tahun 2015 LDR diganti dengan LFR dengan mengikut sertakan surat-surat berharga dalam perhitungannya. Batas bawah yang ditentukan yaitu sebesar 78% dan untuk batas bawah ditentukan 94% diberlakukan sejak tanggal 1 Agustus tahun 2015, setelah itu peraturan tersebut diubah sebanyak empat

kali dan berdasarkan PBI No. 19/6/PBI/2017, keputusan diambil BI untuk terakhir kali. Berdasarkan riset (Faridz, 2019) yang menyatakan LFR mempengaruhi profitabilitas secara positif, berbeda dengan riset yang dilakukan (Taliwuna, Saerang, & Murni, 2019) yang menyatakan bahwa LFR tidak mempengaruhi ROA Perbankan.

Bank perlu untuk berjaga jaga dalam pemberian pinjaman agar kualitas aktiva produktif terus terjaga karena pergantian suku bunga dalam bank beserta pergantian aktiva produktif jelas mempengaruhi NIM. ROA perbankan tinggi diakibatkan oleh tingginya pendapatan bunga bersih yang membuat peningkatan pada laba sebelum pajak. Berdasarkan riset yang dilakukan (Pinasti & Mustikawati, 2018) yang menyatakan bahwa NIM memengaruhi profitabilitas perbankan secara positif, bertentangan dari riset (Hidayati & Yuvia, 2015) yang mengemukakan NIM mempengaruhi ROA secara negatif.

BI Rate dalam bank digunakan bank untuk memperlihatkan jumlah yang harus dibayarkan untuk pinjaman atau investasi yang dinyatakan dengan persenan pertahun (Rachmawati & Marwansyah, 2019). Selain itu, ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dana dalam bank kebanyakan di pengaruhi oleh adanya *BI Rate*, sehingga akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan memperoleh laba. Mulai 19 Agustus 2016 BI memperkuat operasi moneter dengan mengubah nama *BI Rate* dengan nama *BI 7-Days Repo Rate*. Dilakukan perubahan agar memperkuat sinyal kebijakan moneter diindonesia, meninggikan transmisi kebijakan moneter, menciptakan pasar uang yang lebih baik khususnya terfokus dalam kegiatan transaksi, serta dalam pasar uang antar bank terbentuknya struktur suku bunga yang baik. berdasarkan riset (Wolfman, 2013) yang mengemukakan *BI Rate* mempengaruhi ROA. berbeda dengan riset (Sasmita, Andriani, & Ilman, 2018) yang mengemukakan *BI Rate* mempengaruhi ROA secara negatif.

Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh di perekonomian diindonesia sebagai contoh barang luar negeri di indonesia lebih murah kebalikannya barang indonesia dijual mahal di luar negeri. Penurunan nilai tukar rupiah secara besar akan membuat turunnya daya beli yang berasal dari investasi dan akan berakibat pada menurunnya profitabilitas. berdasarkan riset yang dilakukan (Mayes &

Asrina, 2015) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah atau kurs mempengaruhi ROA, berbeda dengan riset yang dilakukan (Sasmitha et al., 2018) mengemukakan nilai tukar rupiah mempengaruhi ROA secara negatif.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dan ketidak konsistennya riset terdahulu serta maka penulis akan menguji kembali analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap ROA perbankan indonesia. Riset berikut mengambil informasi berdasar laporan tahunan perbankan yang listing di BEI periode 2015-2019.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bank

Aktivitas perbankan yang menampung dana berbagai sumber seperti masyarakat baik menampung dana simpanan seperti tabungan yang setelahnya disalurkan kembali oleh bank dalam berbagai bentuk pinjaman atau produk lain yang ditawarkan merupakan pengertian Menurut UU RI No. 10 tahun 1998. UU diatas menerangkan tentang kegiatan yang memberikan kemudahan bagi pihak deposan dengan pihak yang meminjam (lembaga intermediasi). (Kasmir, 2014) mengemukakan aktivitas perbankan dalam kesehariannya hanya mengurus bidang keuangan. Aktivita menampung dana dan menyalurkan dana itu merupakan pengertian bank yang kebanyakan dimengerti oleh masyarakat.

2. Profitabilitas

Menurut (Hanafi, 2016) profitabilitas memiliki arti kemampuan sebuah perusahaan perbankan untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang didapatkan dari tingkat penjualan bank, aset serta modal saham. (Kasmir, 2014) mengemukakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk melihat seberapa mampu emiten dalam memperoleh keuntungan. Tingkat efektivitas manajemen perbankan diukur dengan rasio profitabilitas. Untuk jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Hanafi, 2016) terdiri dari 3 rasio yakni *Profit margin*, ROA, ROE.

3. Return On Assets

Mengukur seberapa mampu perbankan untuk mengelola aset dalam memperoleh profit yakni disebut ROA (Taliwuna et al., 2019). ROA memperlihatkan kemampuan perbankan memperoleh profit dengan cara

menggunakan aset dengan baik, semakin baik kinerja suatu bank menandakan semakin tinggi ROA (Taswan, 2010). (Sudana, 2011) menyatakan ROA yakni kemampuan perusahaan dalam memakai semua laba yang dipunyai untuk memperoleh laba setelah pajak. Selain itu, *Return On Assets* memperlihatkan seberapa efisien manajemen dalam mempergunakan aktivitya untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan sehingga dapat menimbulkan ukuran yang baik untuk profitabilitas bank. Maka dari itu, dengan mengerti ROA dapat memberikan pandangan apakah sebuah perusahaan perbankan telah baik dalam mempergunakan aktivitya dalam aktivitas operasinya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

4. Faktor internal yang mempengaruhi ROA

a. Non Performing Loan

(Purwoko & Sudiyatno, 2013) menyatakan NPL memiliki arti sejumlah pinjaman yang tidak dapat dibayar oleh peminjam dan kredit tersebut tidak dapat ditagih atau dapat dikatakan kredit bermasalah dari kol 3 sampai 5. Kredit yang dimaksud diatas menjelaskan kondisi dimana dalam persetujuan pengembalian pinjaman dalam bentuk kredit gagal dan sampai berdampak pada kerugian bank. *Non Performing Loan* (NPL) menurut (Kasmir, 2017) yakni penyediaan sejumlah tagihan yang berdasarkan dengan adanya persetujuan kedua belah pihak dengan mewajibkan peminjam harus melunasi hutang dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan dilengkapi pemberian bunga.

b. Loan To Funding Ratio (LFR)

(Junaidi, Sulastri, Isnurhadi, & Adam, 2019) mengemukakan LFR bank ditujukan untuk pengukuran likuiditas. Likuiditas bank mencerminkan seberapa mampu bank untuk melunasi kebutuhan jangka pendek saat jatuh tempo terjadi (Aziz & Pratama, 2018). Menurut (Riyadi, 2017) LFR memiliki batas bawah yang ditentukan 78% dan 92% untuk batas atas. Batasan tersebut dituangkan dalam PBI No.17/11/PBI/2015. LDR berganti sebutan *Loan To Funding Ratio*. hal ini diberlakukan sejak tanggal

1 Agustus tahun 2015 setelah itu peraturan diatas telah empat kali diubah dan akhirnya dalam peraturan BI No.19/6/PBI/2017. Apabila nilai LFR semakin besar maka kemampuan bank menyalurkan kredit semakin besar, sebaliknya apabila nilai LFR semakin rendah maka kemampuan kredit yang di salurkan akan semakin rendah sehingga bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin rendah.

c. **Net Interest Margin**

Melihat seberapa mampu perbankan dalam melakukan aktivitas pengelolaan terhadap aktiva produktif sehingga mendapatkan penerimaan bunga bersih disebut NIM (Haridha Meilia Rahayu, 2019). NIM sebesar 6% yakni standar BI yang ditetapkan. Tingginya pendapatan bunga atas aktiva produksinya membuat bank mengalami kondisi bermasalah kecil menandakan rasio NIM tinggi (Kasmir, 2010). Perubahan *outstanding credit* menimbulkan perubahan pada pendapatan bunga bank, kedua perubahan tersebut menentukan besar NIM berdampak langsung ke kinerja perbankan.

5. **Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi ROA**

a. **Suku Bunga BI (BI Rate)**

Cara menerapkan sikap kebijakan moneter yakni disebut *BI Rate*. Selain itu, diumumkan kepublik dan dijadikan acuan industri perbankan khususnya penentuan tingkat suku bunga disebut *BI Rate*. Setiap bulan *BI Rate* ditetapkan dan diumumkan kepada publik dan berguna bagi industri perbankan (Syah, 2018). *BI Rate* mulai tanggal 19 Agustus 2016 telah diubah nama menjadi *BI 7-Day Repo Rate* dengan alasan BI ingin meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter sehingga lebih aktif terhadap perubahan dan dampak terhadap suku bunga perbankan.

b. **Nilai Tukar Rupiah**

Menurut (Ayub & Masih, 2013) nilai tukar rupiah yakni mata uang yang berganti turun dan naik sesuai kondisi pasar asing. Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA yakni kurs. Hal ini disebabkan aktivitas kurs, bank berperan memberikan jasa berupa jual

dan beli dari aktivitas tersebut. Untuk kondisi normal, aktivitas perdagangan valas sangat bermanfaat karena dari pemberian jasa berupa jual dan beli mendapatkan selisih dan selisih tersebut menghasilkan keuntungan bagi perbankan. Nilai tukar rupiah yang dilakukan selama ini menjadi perhatian perbankan karena berdampak pada tingkat profitabilitas bank.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Peraturan BI No. 7/11/PBI/2015, 5% merupakan ketentuan NPL. Menurut BI NPL berarti berarti sejumlah pinjaman yang tidak dapat dibayar peminjam dan kredit tersebut tidak dapat ditagih atau dikatakan kredit bermasalah sering disebut kredit macet, kredit diragukan dan satu lagi kredit kurang lancar dengan total kredit perbankan. Tingginya NPL tidak menyebabkan ROA menurun karena PPAP mampu menghandel terjadinya kredit bermasalah dalam perbankan (Nurfahmi & Rahardjo, 2014). Berdasarkan riset (Fajari & Sunarto, 2017) yang mengemukakan NPL mempengaruhi ROA secara positif. Didukung oleh riset (Rahman & Isyuardhana, 2019) yang mengemukakan *Non Performing Loan* mempengaruhi ROA. Mengacu beberapa temuan tersebut, maka diajukan hipotesis :

H_1 : NPL berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

LDR/LFR mencerminkan seberapa mampu perbankan melakukan pembayaran atas panarikan deposan dengan mempertanggungkan pinjaman yang diberikan oleh peminjam sebagai salah satu sumber likuiditas perbankan, hal tersebut mampu menyamai permintaan deposan perihal penarikan kembali uang yang di simpan di bank dan digunakan bank tersebut (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2016). Berdasarkan Riset (Faridz, 2019) mengemukakan LFR mempengaruhi *Return On Assets*. Didukung oleh riset (Prasanjaya. & Ramantha, 2013) yang mengemukakan bahwa LFR/LDR mempengaruhi ROA secara positif. Mengacu beberapa temuan tersebut, maka diajukan hipotesis :

H_2 : LFR berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

NIM memiliki arti seberapa mampu perbankan untuk melakukan aktivitasnya dalam pengelolaan terhadap aktiva produktif agar memperoleh bunga bersih yang diinginkan. Tingginya penerimaan bunga terhadap pengelolaan aktiva produktif yang

membuat berkurangnya masalah internal bank menandakan bahwa *Net Interest Margin* besar (Haridha Meilia Rahayu, 2019). Berdasarkan riset (Ismadi & Irawati, 2019) mengemukakan NIM mempengaruhi ROA secara positif. Didukung oleh riset (Pinasti & Mustikawati, 2018) yang mengemukakan NIM mempengaruhi ROA secara positif. Mengacu beberapa temuan tersebut, maka diajukan hipotesis :

H₃ : NIM berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

Suku bunga dikeluarkan BI yang telah lama dan digunakan sebagai acuan di pasar uang disebut *BI Rate* (Prasetyo, 2020). Naiknya suku bunga BI perbankan ikut menaikkan suku bunga yang ditawarkan, sehingga dengan adanya kejadian tersebut masyarakat berbondong-bondong menabung di bank, kebalikannya jika suku bunga yang ditawarkan perbankan menurun masyarakat enggan menabung dan lebih mementingkan kebutuhan yang lebih mendesak. Semakin banyak dana yang terkumpul dengan adanya kegiatan tersebut bank mampu menyalurkan pinjaman atau kredit dengan baik dan membuat ROA naik (Gustiono, 2017). Berdasarkan Riset (Prasetyo, 2020) mengemukakan *BI Rate* mempengaruhi *Return on Asset*. Riset ini searah dengan riset yang dilakukan (Alhayria, Azaluddin, & Mahmuda, 2018) mengemukakan suku bunga BI mempengaruhi ROA secara positif. Mengacu beberapa temuan tersebut, maka diajukan hipotesis :

H₄ : *BI Rate* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Imbal hasil investasi riil ditentukan oleh nilai tukar, maka dari itu dapat dikatakan nilai tukar mempengaruhi ROA. Jika mata uang menurun terus menerus akan menyebabkan berkurangnya daya beli dan secara otomatis mengurangi keuntungan. Turunnya investasi tersebut jelas mempengaruhi aktivitas dari kinerja operasional perbankan (Sasmita et al., 2018). Berdasarkan riset (Hidayati, 2014) mengemukakan kurs mempengaruhi *Return on Asset*. Riset ini searah dengan riset yang dilakukan (Salihin, 2020) mengemukakan nilai tukar rupiah mempengaruhi ROA secara positif. Mengacu beberapa temuan tersebut, maka diajukan hipotesis :

H₅ : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

METODE RISET

Riset ini tergolong riset kuantitatif, yakni menggunakan data laporan tahunan perbankan. Populasi dari riset ini berupa perbankan terdaftar dalam web resmi BEI di tahun 2015 sampai 2019. Teknik sampel *purposive sampling* yang digunakan riset ini. Berikut kriterianya :

- Perbankan secara konsisten terdaftar di BEI di tahun 2015 sampai 2019.
- Bank mempublikasikan laporan keuangannya di tahun 2015 sampai 2019.
- Perbankan yang masuk kategori aset terbesar di periode tahun 2015 sampai 2019.

PENGUKURAN VARIABEL

Menurut (Hanafi, 2016) perbandingan diantara pendapatan perbankan sebelum pajak dengan total aktiva disebut *Return On Assets*. Mengukur kesehatan keuangan bank dapat dilakukan menggunakan rasio ini. ROA memakai rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2017) persetujuan dua belah pihak dari pihak peminjam dengan pihak meminjam dengan mewajibkan peminjam melunasi utang dalam jangka waktu yang ditentukan serta adanya pemberian bunga disebut *Non Performing Loan*. NPL diukur menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

LFR yakni ditujukan untuk melakukan pengukuran likuiditas bank (Junaidi et al., 2019). Rasio ini melakukan pengukuran perbandingan antara mampu tidaknya bank untuk menyalurkan dana pinjaman. Jumlah keuntungan yang didapatkan perbankan bersumber pada jumlah pinjaman dalam bentuk kredit yang disalurkan oleh pihak bank, bank merugi jika tidak dapat melaksanakan penyaluran dana dengan bijak (Kasmir, 2014). LFR diukur menggunakan rumus :

$$LFR = \frac{\text{Kredit}}{(\text{DPK} + \text{Surat Berharga yang diterbitkan})} \times 100\%$$

Net Interest Margin yakni keadaan yang memperlihatkan resiko yang dihadapi oleh pasar yang diakibatkan karena pergeseran variabel pasar dan menyebabkan bank mengalami kerugian. Bank selalu menekankan biaya dana agar NIM yang diperoleh tinggi. Tingginya penerimaan bunga

terhadap pengelolaan aktiva produktif bank membuat berkurangnya masalah yang ada didalam bank menandakan rasio NIM tinggi (Kasmir, 2010). NIM memakai rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

BI Rate yakni suku bunga yang setiap bulan di post ke publik dan merupakan cerminan dari sikap kebijakan moneter yang sudah di tetapkan BI. Dewan Gubernur BI yang selalu mengumumkan BI Rate setiap rapat bulanan terjadi. Setelah diumumkan kemudian diaplikasikan BI pada operasi moneter (Syah, 2018). Dimana riset ini memanfaatkan sumber data BI Rate yang dipublish BI melalui www.bi.go.id.

Menurut (Ayub & Masih, 2013) nilai tukar rupiah yakni mata uang yang mampu berganti turun dan naik sesuai situasi dan kondisi dalam pasar asing serta mampu memberikan keuntungan bak dari jangka panjang maupun pendek. Riset ini dalam perhitungan menggunakan kurs tengah terhadap USD yang ditetapkan oleh BI. Kurs tengah diukur

menggunakan rumus :

$$\text{KT} = \frac{\text{KJ} + \text{KB}}{2}$$

Keterangan :

KT : Kurs Tengah

KJ : Kurs Jual

KB : Kurs Beli

TEKNIK ANALISIS DATA

Pengujian riset ini antara lain menggunakan 3 analisis data yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik beserta uji hipotesis. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Maksud dan tujuan uji ini yakni memperlihatkan data, yang ditunjukkan oleh nilai *mean*, standar deviasi, maksimum serta minimum pada setiap variabel di riset selama periode riset tahun 2015-2019. Variabel riset yang digunakan yaitu : NPL sebagai (X_1), NIM sebagai (X_2), LFR sebagai (X_3), BI Rate sebagai (X_4), Nilai tukar rupiah sebagai (X_5) dan ROA (Y).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	55	0.70	4.78	2.3773	0.99536
LFR	55	76.09	163.06	92.4380	11.52906
NIM	55	3.32	12.00	6.2578	2.02320
BI Rate	55	4.56	7.52	5.6760	1.00927
Nilai Tukar Rupiah	55	13307	14246	13695.00	415.149
ROA	55	0.07	3.13	1.7209	0.72231

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2020

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov dipergunakan penulis dalam uji normalitas. Sesuai tabel 2 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0.200. Membuktikan bahwasannya untuk

nilai signifikansinya ada dalam posisi lebih tinggi dari angka 0.05, artinya datanya terdistribusi normal karena $0.200 > 0.05$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^b	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.47524593
Most Extreme Differences	Absolute	0.090
	Positive	0.081
	Negative	-0.090
Test Statistic		0.090
Asymp.Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2020

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan dalam meneliti ada tidaknya kemiripan diantara variabel independen yang menimbulkan korelasi (Ghozali, 2018). Apabila *tolerance* bernilai melebihi 0.10 dan untuk VIF bernilai kurang dari 0.10

mengartikan terbebas multikolinearitas dalam riset. Sesuai dengan tabel 3 dibawah ini, seluruh nilai *tolerance* variabel independen melebihi 0.10 dan VIF tidak melebihi 10. Hal tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasannya tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
NPL	0.746	1.341	Bebas Multikolinearitas
LFR	0.880	1.136	Bebas Multikolinearitas
NIM	0.731	1.368	Bebas Multikolinearitas
BI Rate	0.932	1.073	Bebas Multikolinearitas
Nilai Tukar Rupiah	0.799	1.252	Bebas Multikolinearitas

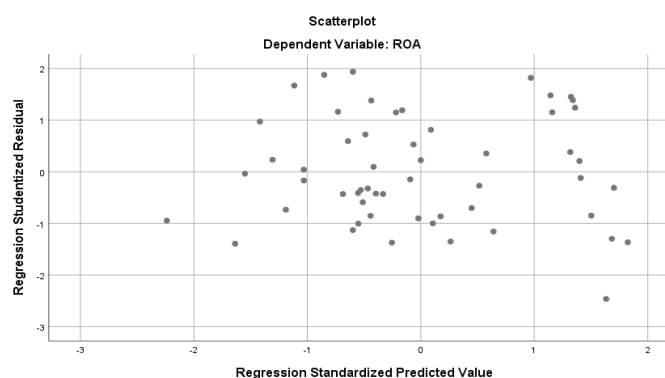
Sumber : Data sekunder diolah tahun 2020

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam melihat ada atau tidak pola tertentu dalam grafik scatterplot. Sesuai dengan gambar 1 dibawah ini,

dilihat jika titik-titik dalam gambar secara acak tersebar dan melebar keatas dan kebawah angka nol yang bersumbu Y maka mengidentifikasi terbebas uji heterokedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2020

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan dalam pengujian untuk mengidentifikasi apakah ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier berganda (Ghozali, 2018). metode Durbin-Watsonlah yang digunakan dalam

riset ini. Kriterianya apabila nilai Durbin-Watson hitung diposisi pada $0 < d < dl$ maka menimbulkan keputusan terjadi autokorelasi positif, dan apabila nilai Durbin-Watson hitung diposisi pada $4 - d < 4 - dl$ maka timbul keputusan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	N	Durbin-Watson
1	55	0.663

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2020

Sesuai dengan tabel 4 terlihat hasil Durbin-Watson diposisi pada $0 < d < dl$ yakni $0 < 0.663 < 1.3743$

sehingga terdapat adanya autokorelasi positif. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan metode *Cochrane Orcutt*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Cochrane-Orcutt

Model	N	Durbin-Watson
1	54	1.801

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2020

Sesuai dengan tabel 5 terlihat bahwa diperoleh hasil uji Durbin-Watson menggunakan metode *Cochrane Orcutt* menunjukkan nilai 1.801, dengan jumlah sampel (n) berkurang sehingga menjadi 54 sampel dan variabel independen tetap lima (k=5). Sehingga, diperoleh

nilai dari tabel DW yakni dL 1.3669 dan nilai dari dU 1.7684. Maka nilai DW terdapat pada $4 - d < 4 - dU$ yakni $1.7684 < 1.801 < 2.2316$ menandakan terbebas autokorelasi didalam riset ini.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	β	t	Sig.	Hasil
1 (Contant)	-0.094	-0.169	0.867	
NPL	-0.304	-4.589	0.000	H_1 Tidak Terbukti
LFR	-0.005	-1.434	0.158	H_2 Tidak Terbukti
NIM	0.045	1.075	0.288	H_3 Tidak Terbukti
BI Rate	-0.081	-2.062	0.045	H_4 Tidak Terbukti
Nilai Tukar Rupiah	0.000	2.271	0.028	H_5 Terbukti
F = 8.714				
Sig. F = 0.000				
Adj. R^2 = 0.421				
Signifikansi < 5%				

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2020

Sesuai tabel 6, maka didapatkan persamaan :

$$Y = -0.094 - 0.304x_1 - 0.005x_2 + 0.045x_3 - 0.081x_4 + 0.000x_5 + e$$

Keterangan:

- Y = ROA
- b_0 = Konstanta
- $b_1 - b_5$ = Koefisien regresi variabel independen
- x_1 = NPL

- x_2 = LFR
- x_3 = NIM
- x_4 = BI Rate
- x_5 = Nilai Tukar Rupiah
- e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 6 *Adj R²* yaitu 0.421 sekitar 42,1% artinya bahwa 5 variabel independen berpengaruh ke variabel ROA. sisanya 57,9% yang mempengaruhi yakni variabel diluar

yang di teliti.

1) Uji F

Berdasarkan dalam tabel 6 signifikansi F 0.000 nilai tersebut tidak melebihi 0.05 dapat diartikan bahwasanya NPL, LFR, NIM, BI Rate dan Nilai tukar rupiah bersamaan (simultan) mempengaruhi ROA.

2) Uji t

- a. Nilai t hitung NPL negatif -4.589 dan p value 0.000 dimana nilai ini tidak melebihi 0.05 (H_1 tidak terbukti), artinya NPL mempengaruhi ROA secara negatif.
- b. LFR memiliki nilai t positif 1.434 dan p value 0.158 dimana nilai ini melebihi 0.05 (H_2 tidak terbukti), artinya LFR tidak mempengaruhi ROA .
- c. Nilai t hitung NIM positif 0.075 dan p value 0.288 dimana nilai ini melebihi 0.05 (H_3 tidak terbukti), artinya NIM tidak mempengaruhi ROA.
- d. BI Rate memiliki nilai t hitung negatif -2.062 dan p value 0.045 dimana nilai ini tidak melebihi 0.05 (H_4 tidak terbukti), artinya BI Rate mempengaruhi ROA secara negatif.
- e. Nilai tukar rupiah memiliki nilai t hitung positif 2.271 dan p value 0.028 dimana nilai ini tidak melebihi 0.05 (diterima) berhubung nilai signifikan kurang dari 0.05 (H_5 terbukti). Artinya nilai tukar rupiah mempengaruhi ROA secara positif.

PEMBAHASAN HASIL RISET

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Sesuai analisis, menunjukkan NPL mempengaruhi ROA secara negatif dengan nilai t hitung negatif -4.589, serta p value $0.000 < 0.05$. hasil riset didukung oleh (Steven, Silvia, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, 2018) yang mengemukakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal diatas menandakan tingginya NPL mempengaruhi ROA yang memperlihatkan bahwa perbankan tersebut belum profesional mengelola kredit sehingga menimbulkan kredit macet

yang secara otomatis berdampak pada bank mengalami kerugian serta rendahnya pengembalian pinjaman (kredit) yang diberikan. Sebaliknya, rendah NPL pada perbankan maka akan dapat mempengaruhi ROA. Dapat diartikan bahwa semakin NPL rendah menandakan terjadinya peningkatan ROA disertai dengan kinerja bank baik (Intan Permatasari, Sri Andriani, 2019) .

2. Pengaruh *Loan To Funding Ratio* terhadap *Return On Assets*

Sesuai analisis, menunjukkan LFR tidak mempengaruhi ROA dengan nilai t hitung negatif -1.434 serta p value $0.158 > 0.05$. Hasil riset ini didukung (Taliwuna et al., 2019) yang mengemukakan LFR tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Artinya tinggi rendahnya LFR tidak serta merta mempengaruhi keuntungan yang diperoleh suatu bank karena pada bank biasanya ada tambahan modal yang diberikan pemiliknya untuk mengantisipasi kenaikan kredit di masa depan.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets*

Sesuai analisis, menunjukkan NIM tidak mempengaruhi ROA dengan nilai t hitung positif 1.075 serta p value $0.228 > 0.05$. Hasil riset didukung (Murdiyanto, 2020) yang mengemukakan NIM tidak mempengaruhi ROA. Artinya tinggi rendah utang perbankan tidak terlalu mempengaruhi ROA didalam bank. selain itu, besarnya NIM tidak menjadikan patokan bagi manajemen perbankan dalam meninggikan keuntungan serta untuk perolehan pendapatan dari bunga tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan dari aset bank atau disebut ROA, karena ROA sendiri banyak dipengaruhi dai kecilnya biaya operasi, kemampuan dalam memenuhi kewajiban bank serta kecukupan modal bank itu sendiri (Syamsuddin, 2013).

4. Pengaruh Suku Bunga BI (*BI Rate*) terhadap *Return On Assets*

Sesuai analisis, menunjukkan suku bunga BI mempengaruhi ROA secara negatif dengan nilai t hitung negatif -2.062 serta p value $0.045 < 0.05$. Riset ini didukung (Ernayani, Moorcy, & Sukimin, 2017) yang mengemukakan BI Rate mempengaruhi ROA secara negatif. Hal tersebut menandakan BI Rate tinggi membuat rendahnya ROA perbankan.

Yang memiliki arti ketika *BI Rate* naik maka akan mempengaruhi sektor rill terutama pemilik usaha menengah kebawah, mengigat bahwa terbatasnya dana yang mereka punya untuk melangsungkan usahanya, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun dan profitabilitas menurun salah satunya *Return On Assets* (ROA) (Fadhli, 2017).

5. Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return On Assets*

Sesuai analisis, menunjukkan Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi ROA secara positif dengan nilai t hitung positif 2.271 serta p value $0.028 < 0.05$. Riset ini didukung (Ernayani et al., 2017) yang mengemukakan nilai tukar rupiah mempengaruhi ROA secara positif. Hal tersebut menandakan jika nilai tukar rupiah mengalami gejolak maka berdampak langsung pada ROA perbankan, yang dapat diartikan tingginya mata uang domestik dari mata uang asing maka secara otomatis menurunkan harga impor negara, dengan begitu perekonomian negara meningkat sehingga akan mendorong orang untuk berinvestasi (Salihin, 2020).

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Bersumber atas hasil riset serta pembahasan maka didapatkan kesimpulan, diantaranya:

1. NPL mempengaruhi *Return On Assets* secara negatif.
2. LFR tidak mempengaruhi *Return On Assets*.
3. NIM tidak mempengaruhi *Return On Assets*.
4. *BI Rate* mempengaruhi *Return On Assets* secara negatif.
5. Nilai tukar rupiah mempengaruhi *Return On Assets* secara positif.

IMPLIKASI

Riset ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap bank dan manajemen agar dapat meningkatkan *Return On Assets* sebagai upaya untuk mengatasi resiko yang akan datang serta berguna bagi para investor untuk mendapatkan informasi tentang faktor apa yang mempengaruhi ROA agar lebih maksimal dan tepat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sehingga investor bisa mendapatkan return tinggi dari besarnya dana yang diinvestasikan.

KETERBATASAN

Riset ini memiliki keterbatasan dalam melaksanakan riset yaitu sebagai berikut:

- a. Riset ini hanya memakai periode 5 tahun dari 2015 sampai 2019, namun terdapat beberapa perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam web resmi Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel riset yang digunakan hanya sebatas 5 variabel independen dalam memengaruhi variabel ROA.
- c. Terdapat berapa perbankan yang memiliki jumlah aset dibawah rata rata yang telah dihitung, sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.

SARAN

Sesuai riset dan pembahasan terdapat beberapa saran diantaranya:

- a. Menggunakan periode riset yang lebih uptodate supaya data publikasi laporan keuangan tersedia lebih baik. Sehingga dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian.
- b. Riset ini memperoleh nilai koefisien determinasi terbilang cukup rendah sehingga menunjukkan bahwa variabel riset ini berpengaruh kecil terhadap ROA. Karena hal tersebut riset selanjutnya diharapkan menambah variabel diluar variabel riset ini seperti CAR, BOPO, dan Inflasi.
- c. Riset selanjutnya disarankan penulis untuk lebih memperbanyak cakupan, seperti bank terdaftar di otoritas jasa keuangan baik perbankan syariah maupun perbankan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayria, Azaluddin, & Mahmuda, D. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return on asset (ROA) bank yang listing pada BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(3), 38–45.
- Ayub, A., & Masih, M. (2013). Interest Rate, Exchange Rate, and Stock Prices of Islamic Banks: A Panel Data Analysis. *Munich Personal RePEc Archive*, (58871), 1–25.
- Aziz, A., & Pratama, P. (2018). Liquidity and Asset Quality on Sustainable Growth Rate of Banking Sector. *International Journal of Science and Research*, 8(10), 125–128.
- Djumahir, E. N. H., & Ratnawati, K. (2013). Alamat Korespondensi: Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.
- Ernayani, R., Moorcy, N. H., & Sukimin. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2016). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Fot Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, 284–293.
- Fadhli, M. (2017). Pengaruh Bi Rate, Produk Domestik Bruto, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Indonesia Banking School*, 1–20.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Faridz, A. M. (2019). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Funding Ratio , Capital Adequacy Ratio , Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Persero Di Indonesia Periode 2015-2017*. Universitas Diponegoro.
- Gustiono, R. (2017). Pengaruh Variabel Moneter (Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar) Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 10(2), 1–94.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haridha Meilia Rahayu, F. (2019). *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015*. 8(01), 1–13.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Hidayati, & Yuvia. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr) dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero). Tbk. *Holistic Journal of Management Research*, Vol 3(No. 2), 37–51.
- Intan Permatasari, Sri Andriani, A. S. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 04(01), 23–26.
- Ismadi, & Irawati, Z. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan SIZE Terhadap Profitabilitas. *Journal Economi and Bussines*, (10), 1–20.
- Junaidi, S., Sulastri, S., Isnurhadi, I., & Adam, M. (2019). Liquidity, asset quality, and efficiency to sustainable growth rate for banking at Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 308–319.
- Kasmir. (2010). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

- Persada, edisi revisi 10.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke Tujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan delapan belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mayes, A., & Asrina, P. (2015). Analisis Pengaruh Pdb, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (Npf), Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33717.
- Murdiyanto, A. (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Bank Umum Konvensional Tahun 2013 - 2019). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(01), 1–12.
- Nurfahmi, H. A., & Rahardjo, S. N. (2014). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 185–195.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Prasanjaya., A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Prasetyo, H. A. (2020). *Analisis Pengaruh NPF, Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2018*.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek indonesia). *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 25–39.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). *Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn*. 3(1), 117–122.
- Rahman, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *EProceedings of Management*, 6(1), 622–633.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktik dan Studi Kasus)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salihin, A. (2020). *Dampak 7-Day Reserve Repo Rate Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2017-2019*. 6(1), 71–84.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7.
- Steven, Silvia, Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, J. (2018). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 884–892.
- Sudana, I. made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- Syamsuddin. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA). *Business & Management Journal*, 10(01), 1–14.
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. ., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Roa

Perbankan Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(3), 188–212.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan. Konsep; Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.

Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2016). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.

Wolfman, L. S. B. A. (2013). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.